

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SAMSAT atau *Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap* Adalah sistem Administrasi yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat, khususnya dalam pembayaran Pajak Kendaraan, Serta administrasi lainnya seperti Pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas (SWDKLLI), dan angkutan jalan secara terintegrasi dan terkoordinasi dalam kantor bersama. Samsat sendiri berada dibawah pengelolaan dari Kepolisian Republik Indonesia (KAPOLRI), yang baru perlu kerjasama dengan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA), dan juga PT.JASA RAHARJA.(Infotomotif, 2021).

Dalam Pemilihannya, Karyawan Terbaik biasanya masih dilakukan dengan sangat Subjektif, dimana penentuan karyawan terbaik hanya berdasarkan keputusan Kepala UPTD, yang dirasa penulis kurang akurat serta tidak sesuai target dimana karyawan yang secara kriteria berkualifikasi tidak mendapatkan Haknya sebagai karyawan terbaik. Untuk penentuan karyawan terbaik sendiri menggunakan metode SMART dan TOPSIS, dimana penggunaan 2 metode pengambilan keputusan ini adalah untuk membandingkan tingkat Sensitivitas dari masing-masing metode dalam penentuan karyawan terbaik di Samsat Induk Kota Samarinda.

Untuk Pemilihan Karyawan Terbaik di Samsat Induk kota Samarinda sendiri berdasar pada SK NOMOR : 970/K.43/PENDA-V/2021 Menimbang bahwa dalam rangka peningkatan mutu Pelayanan publik kepada Masyarakat , Maka diperlukan adanya Penghargaan (Reward) dan (Punishment) kepada petugas pelayanan Publik di Lingkungan SAMSAT Induk Kota Samarinda Kawasan . Dimana dalam pelaksanaan pemberian Penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishment) perlu ditetapkan Kriteria penilaian untuk menentukan Karyawan mana yang mendapatkan reward dan yang mendapatkan hukuman. Untuk penentuan Karyawan terbaik sendiri masih belum memiliki perhitungan yang

sistematis sehingga menurut penulis kurang efektif dalam seleksi-nya , sehingga urgent bagi penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan pemilihan yang lebih sistematis dalam menentukan karyawan terbaik terutama di Samsat Induk Kota Samarinda.

Berangkat dari penelitian sebelumnya yaitu *Perbandingan Metode SMART dan juga MAUT untuk pemilihan karyawan pada Merapi Online Corporation* , dimana hasil dalam penelitian tersebut adalah kedua metode yang digunakan sudah berfungsi dengan baik dalam penentuan karyawan terbaik . Penggunaan data alternatif , nilai alternatif , serta bobot Kriteria yang sama memiliki hasil bahwa metode SMART lebih unggul dibandingkan metode MAUT dengan perolehan 22 peringkat untuk metode SMART , Serta 18 peringkat untuk metode MAUT. Semakin banyak nilai peringkat yang dapat dimunculkan maka akan lebih mudah juga dalam meminimalisir nilai preferensi yang sama, sehingga perbandingan alternatif dapat dilakukan dengan baik.(Nasution et al., 2021).

Pada Penelitian lain yang membandingkan nilai Sensitivitas yaitu "*Perbandingan Sensitivitas Metode SAW dan TOPSIS Dalam Pemilihan Uztadz Teladan Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta*". Dihasilkan bahwa Metode TOPSIS memiliki persentase perubahan rangking sebanyak 27.002 dan persentase perubahan rangking sebesar 41.613%, sedangkan Metode SAW memiliki perubahan rangking sebanyak 19.003 dengan persentase perubahan rangking sebanyak 32.062%.(Nafi' et al., 2021).

Dalam Penelitian Ini akan membahas Pemilihan Karyawan Terbaik SAMSAT Induk Kota Samarinda yang dilakukan dengan membandingkan 2 Metode yaitu Metode SMART dan juga TOPSIS yang selanjutnya melihat Sensitivitas antara 2 metode .

Metode SMART(*Simple Multi Attribute Rating Technique*) adalah sebuah metode pengambilan Keputusan yang menggunakan Multi Kriteria dalam pengambilan keputusannya yang didasarkan pada Teori dimana setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap nilai memiliki bobot yang fungsinya untuk menggambarkan seberapa penting ia dibandingkan

dengan kriteria lainnya. Metode SMART sendiri menggunakan *Linear Additive Model* untuk meramal setiap nilai alternatif.(Safrizal, 2015)

Metode TOPSIS (*Technique For Others References by Similarity to Ideal Solution*) adalah metode pengambilan keputusan multi kriteria dimana prinsip alternatif yang terpilih harus memiliki jarak terdekat dari solusi ideal positif dan jarak terjauh untuk solusi ideal negatif yang fungsinya untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi yang optimal. Secara garis besar metode ini mempertimbangkan kedua solusi Ideal dengan mengambil kedekatan relatif.(Fatahillah & Pratama, 2020)

Dari Latar Belakang diatas ,maka penulis ingin meneliti mengenai perbandingan metode SMART dan TOPSIS untuk menentukan karyawan terbaik di Samsat Induk Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sensitivitas dari kedua metode yang selanjutnya akan dijadikan tolak ukur dalam menentukan Karyawan terbaik Samsat Induk Kota Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode SMART dan TOPSIS dalam penentuan Karyawan Terbaik di SAMSAT induk Kota Samarinda.
2. Metode mana yang lebih sensitif dalam menentukan Karyawan Terbaik di SAMSAT Induk Kota Samarinda.

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian membandingkan antara Metode Smart dan Topsis ini seperti berikut ini :

1. Menentukan Karyawan Terbaik menggunakan Metode SMART dan TOPSIS.
2. Mengetahui Tingkat Sensitivitas antara metode SMART dan TOPSIS .

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Adapun Batasan masalah dalam perbandingan Metode Smart dan Topsis ini adalah sebagai Berikut:

1. Pada Penelitian Ini hanya berfokus pada perbandingan 2 metode yaitu SMART dan juga TOPSIS.

2. Lingkup Penelitian Ini hanya berfokus pada proses penentuan Karyawan terbaik bidang Pelayanan yang ada di Samsat Induk Kota Samarinda.
3. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada analisis perbandingan sensitivitas 2 Metode Yaitu SMART dan TOPSIS, dan tidak membuat sistem.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan Tujuan penelitian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan dapat memperbaiki Kualitas proses seleksi Karyawan terbaik bagi Samsat Induk Kota Samarinda.
2. Diharapkan penelitian ini dapat mempermudah dalam hal penyeleksian Karyawan Terbaik, dengan memperkaya dan memperjelas kriteria yang digunakan dalam penyeleksiannya.
3. Manfaat untuk peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadi landasan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian adalah sebuah sistem penulisan sebuah penelitian yang biasanya terbagi atas inti secara garis besar Penelitian tersebut, seperti Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4 dan Bab 5, beserta Sub Bab-Sub Bab nya. Fungsi dari sebuah Sistematika Penulisan penelitian sendiri adalah agar penelitian yang dilakukan dapat ditulis dengan sistematis sehingga tidak berantakan dan dapat mudah dimengerti oleh pembaca. Berikut adalah Sistematika Penelitian penelitian dari Analisis Perbandingan Penerapan Metode SMART dan TOPSIS dalam Pemilihan Karyawan Terbaik di Kantor Samsat Induk Kota Samarinda :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sendiri berisi tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, serta Manfaat dari sebuah penelitian yang dilakukan yang fungsinya menjelaskan secara mendasar tentang penelitian yang dilakukan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi tentang landasan Teori dari penelitian yang sedang dilakukan, seperti *literature Review*, dasar landasan yang digunakan , dan

metode yang digunakan .

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi dari Penelitian yang dilakukan, seperti penjelasan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data ,lokasi penelitian, waktu penelitian .

d. BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan serta penjelasannya.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini adalah Bab terakhir dalam sebuah penelitian dimana isinya berupa Kesimpulan dari Penelitian yang dilakukan selain itu juga saran untuk Penelitian selanjutnya.